III. METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode berasal dari bahasa Yunani : *methodos* yang berarti cara atau jalan. Metode merupakan jalan yang berkaitan dengan cara kerja dalam mencapai sasaran yang diperlukan bagi penggunanya, sehingga dapat memahami objek sasaran yang dikehendaki dalam upaya mencapai sasaran atau tujuan pemecahan masalah (Joko Subagyo, 2006:1). Sedangkan menurut pendapat lain, metode merupakan cara utama yang digunakan untuk mencapai suatu tujuan, misalnya dengan menggunakan dan menguji serangkaian hipotesa dengan teknik serta alat-alat tertentu. (Winarno Surachmad, 1998 : 32).

Sedangkan Penelitian menurut Joko Subagyo (2006 : 2) adalah usaha atau pekerjaan untuk mencari kembali yang dilakukan dengan suatu metode tertentu dan dengan cara hati-hati, sistematis serta sempurna terhadap permasalahan, sehingga dapat digunakan untuk menyelesaikan atau menjawab problemnya.

Metode disini diartikan sebagai suatu cara atau teknis yang dilakukan dalam proses penelitian. “Sedangkan *penelitian* itu sendiri diartikan sebagai upaya dalam

bidang ilmu pengetahuan yang dijalankan untuk memperoleh fakta-fakta dan prinsip-prinsip dengan sabar, hati-hati dan sistematis untuk mewujudkan kebenaran" (Mardalis, 2010 : 24).

Dari kedua pendapat diatas maka dapat disimpulkan bahwa metode penelitian adalah cara pemecahan masalah dengan menggunakan cara yang sistematis. Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah metode Hermeneutika. Metode ini digunakan untuk mengetahui makna dari simbol-simbol.

Seperti yang dikemukakan oleh Imam Chanafie (1999:38) Hermeneutika bertujuan untuk menghilangkan misteri-misteri yang terdapat dalam sebuah simbol dengan cara membuka selubung daya-daya yang belum diketahui dan tersembunyi dalam simbol-simbol tersebut.

Hermeneutika adalah suatu metode untuk menafsirkan simbol berupa teks atau sesuatu yang diperlukan sebagai teks untuk dicari arti dan maknanya, dimana metode ini mensyaratkan adanya kemampuan untuk menafsirkan masa lampau yang tidak dialami kemudian dibawa ke masa sekarang (Mujia Raharjo, 2008:29). Berdasarkan pendapat para ahli diatas maka dapat disimpulkan metode hermeneutika merupakan metode yang tepat digunakan untuk mengetahui makna Filosofis Motif Kain Songket Palembang di Kecamatan Sako Palembang Sumatera Selatan.

B. Variabel Penelitian

Menurut Arikunto, yang dimaksud dengan variabel adalah objek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian. (Suharsimin Arikunto, 1992:91)

Menurut Suyono, variabel adalah segala faktor yang menyebabkan aneka perubahan pada fakta-fakta suatu gejala tentang kehidupan. (Ariyono Suyono, 1985:431).

Menurut Suryabrata, variabel adalah segala sesuatu yang akan menjadi objek pengamatan, penelitian, atau gejala yang akan diteliti (Sumadi Suryabrata, 1983:79).

Berdasarkan pendapat para ahli diatas maka dapat disimpulkan variabel penelitian adalah sebuah objek yang mempunyai nilai dan menjadi pusat perhatian dalam sebuah penelitian. Dalam penelitian ini menggunakan variabel tunggal yakni analisis makna motif Kain Songket Palembang.

C. Informan

Dalam penelitian ini, untuk memperoleh lebih banyak informasi mengenai *Kain Songket Palembang* maka peneliti menggunakan informan. Supaya lebih terbukti informasinya, peneliti menetapkan informan dengan kriteria sebagai berikut :

1. Individu yang bersangkutan merupakan seorang pembuat atau pemilik Kain Songket Palembang.

2. Individu yang bersangkutan memiliki pengetahuan yang luas mengenai Kain Songket Palembang.
3. Individu yang bersangkutan memiliki kesediaan dan waktu yang cukup.
4. Individu yang bersangkutan sehat jasmani dan rohani.
5. Individu yang bersangkutan telah berusia dewasa.

Melalui informan, maka peneliti memilih beberapa informan yang terkait dengan masalah yang diamati, yaitu antara masyarakat yang menggunakan Kain Songket dan masyarakat pengrajin Kain Songket.

Prosedur pemilihan sampel itu sendiri melalui tiga tahapan, yaitu:

1. Pemilihan sampel awal (informan kunci)

2. Pemilihan sampel lanjutan,

3. Menghentikan pemilihan sampel lanjutan jika sudah tidak terdapat variasi informasi, dimana dalam melaksanakan ketiga tahapan ini umumnya menggunakan teknik *snowball sampling* (Burhan Bungin, 2007: 54).

Dalam penggunaan teknik *snowball sampling* ini peneliti memilih informan awal yakni masyarakat setempat yang memiliki atau membuat *Kain Songket*, kemudian mereka akan menunjuk kepada individu lain yang cocok dijadikan informan lanjutan, begitu seterusnya hingga tidak lagi terdapat variasi informasi (jenuh). Dengan demikian, pada penelitian kualitatif tidak dipersoalkan jumlah sampel (Burhan Bungin, 2007: 53).

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan beberapa teknik, hal ini dilakukan untuk memperoleh data yang diinginkan supaya lebih akurat. Teknik pendukung dalam pengumpulan data dalam penelitian ini adalah :

1. Teknik Wawancara

Menurut Arikunto, interviu yang sering disebut dengan wawancara atau kuisioner lisan adalah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara. (Suharsimin Arikunto, 1992:121)

Sedangkan menurut Ali, yang dimaksud dengan wawancara adalah salah satu teknik pengumpulan data dengan cara mengadakan tanya jawab, baik secara langsung maupun tidak langsung dengan nara sumber data. (Muhammad Ali, 1985:83)

Menurut Maryaeni (2005:70) wawancara merupakan salah satu pengambilan data yang dilakukan melalui kegiatan komunikasi lisan dalam bentuk terstruktur, dan tak terstruktur.

Wawancara harus dilaksanakan dengan efektif, artinya dalam kurun waktu yang sesingkat-singkatnya dapat diperoleh dari sebanyak-banyaknya. Teknik wawancara dalam penelitian kualitatif adalah wawancara mendalam. Wawancara mendalam adalah proses mencari keterangan untuk tujuan penelitian dan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informan (Juliansyah Noor, 2012: 139).

Berdasarkan pendapat para ahli diatas maka peneliti melakukan teknik wawancara dengan bentuk wawancara terstruktur dan wawancara tidak terstruktur.

a. Wawancara Terstruktur

Dalam wawancara terstruktur pewawancara menyampaikan beberapa pertanyaan yang sudah disiapkan pewawancara sebelumnya (Esther Kuntjara, 2006:68). Wawancara terstruktur merupakan teknik wawancara yang lebih dahulu telah disiapkan pertanyaan yang akan diajukan dan kemudian pertanyaan tersebut dibuat daftar-daftar pertanyaan dan diajukan kepada informan.

Jawaban yang muncul dari informan akan dibatasi, hal ini dlakukan agar ketika informan memberikan keterangan yang diberikan tidak melantur terlalu jauh dari pertanyaan. Menyusun daftar pertanyaan dilakukan agar dapat mempermudah peneliti dalan mengingat hal-hal yang akan ditanyakan pada informan. Sehingga melalui wawancara terstruktur informasi yang hendak dicari dapat tersusun dengan baik dan kemungkinan pertanyaan yang terlewatkan menjadi sedikit sehingga informasi yang diperoleh bisa lebih lengkap.

b. Wawancara Tidak Terstruktur

Wawancara tidak terstrukutur dilakukan pada awal penelitian, karena terkadang informan memberikan keterangan kadang muncul jawaban yang tidak terduga yang tidak akan muncul pada saat wawancara terstruktur dilakukan, dan hal ini bisa menambah informasi yang diperoleh terkait informasi yang akan diteliti. Berdasarkan pernyataan tersebut teknik wawancara tidak terstruktur digunakan dalam penelitan ini untuk mendapatkan informasi secara langsung melalui tanya-jawab dengan informan, sehingga mendapat informasi lebih jelas mengenai makna filosofis motif Kain Songket Palembang.

2. Teknik Observasi

Observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematik terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. (Hadari Nawawi, 2003:100). Sedangkan pendapat lain menyatakan bahwa, observasi adalah pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti. (Husaini Usman, Purnomo, 2008:52).

Dalam penelitian ini peneliti melakukan pengamatan langsung terhadap objek yang akan diteliti yaitu Makna Filosofis Kain Songket Palembang di Kecamatan Sako Palembang Sumatera Selatan.

3. Teknik Dokumentasi

Menurut Suharsimin Arikunto (1989: 188) dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, majalah, surat kabar, agenda, dan sebagainya. Teknik dokumentasi adalah suatu yang memberikan bukti dimana dipergunakan sebagai alat bukti atau bahan-bahan untuk membandingkan suatu keterangan atau informasi penjelasan atau dokumentasi dalam naskah atau informasi yang tertulis. (Komarudin, 1997:50).

Berdasarkan pendapat para ahli diatas maka dapat disimpulkan bahwa, teknik dokumentasi adalah salah satu cara yang digunakan dalam penelitian yang berkaitan dengan buku, majalah, dan lain-lain yang dapat membantu terlaksananya penelitian. Maka dengan teknik dokumentasi peneliti berusaha mengumpulkan informasi yang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah kegiatan analisis mengkategorikan data untuk mendapatkan pola hubungan, tema, menaksirkan apa yang bermakna, serta menyampaikan atau melaporkan (Husaini Usman, 2009: 84).

Data yang terdapat dalam penelitian ini adalah data kualitatif atau data yang tidak berupa angka-angka sehingga dalam penelitian ini langkah-langkah yang peneliti gunakan dalam menganalisis data adalah sebagai berikut :

1. Reduksi Data

Data yang diperoleh dituangkan dalam bentuk laporan, selanjutnya adalah mengubah rekaman data tersebut kedalam pola, kategori dan disusun secara sistematis. Fungsi dari reduksi data ini adalah menajamkan, membuang data yang tidak perlu dan mengorganisir sehingga interpretasi bisa ditarik. Data yang yang di reduksi akan memberikan gambaran mengenai hasil pengamatan yang mempermudah peneliti dalam mencari kembali data yang diperoleh jika diperlukan.

2. Penyajian Data

Penyajian data merupakan penampilan sekumpulan data yang memberikan kemungkinan untuk menarik kesimpulan dari pengambilan tindakan. Bentuk penyajiannya antara lain dengan cara memasukkan data dalam sebuah grafik dan bagan atau bisa juga hanya dalam bentuk naratif.

3. Pengambilan Kesimpulan dan Verifikasi

Setelah data direduksi kemudian data dimasukkan dalam bentuk bagan dan grafik maka selanjutnya peneliti akan mencari arti, konfigurasi yang mungkin menjelaskan alur sebab akibatdan sebagainya. Kesimpulan harus diuji selama penelitian berlangsung.

Langkah-langkah yang peneliti gunakan dalam mengambil kesimpulan adalah :

1. Mencari data-data yang relevan dengan penelitian
2. Menyusun data-data dan menyeleksi data-data yang diperoleh dari sumber yang didapat dari lapangan
3. Setelah data-data yang didapat diseleksi barulah ditarik kesimpulan dan dituangkan dalam bentuk penulisan.

REFERENSI

Joko Subagyo. 2006. *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek*. Rineka Cipta. Jakarta. Halaman 1.

Winarno Surachmad. 1998. *Pengantar Penelitian Ilmiah*. Angkasa. Bandung. Halaman 32.

Joko Subagyo. Op Cit. Halaman 2.

Imam Chanafie. 1999. *Hermeneutika Islam.* Membangun Peradaban Tuhan Di Pentas Global. Adipura. Yogyakarta. Halaman 38.

Suharsimin Arikunto. 1992. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Rinika Cipta. Yogyakarta . Halaman 91.

Ibid. Halaman 121.

Husaini Usman, dan Purnomo Setiyady. 2008. *Metodologi Penelitian Sosial*. Bumi Angkasa. Jakarta. Halaman 4.

Sumadi Suryabrata. 1983. *Metode Penelitian*. Jakarta-Rajawali. Halaman 79.

Komarudin. 1997. *Metode Penelitian Masyarakat.* Jakarta-Gramedia. Halaman 50.

Maryaeni. 2005. *Metode Penelitian Kebudayaan.* Bumi Aksara. Jakarta. Halaman 70.

Esther Kuntjara, 2006. *Penelitian Kebudayaan*. Graha Ilmu. Yogyakarta. Halaman 68.